

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Arti Syahfitri¹, Hamida Sari Siregar^{2*}

Universitas Asahan, Kisaran

Email: artisyahfitri15@gmail.com¹, hamidasarisiregar@gmail.com^{2*}

Abstract: *This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of Return on Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Prices in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used are secondary data. The sample consisted of 25 companies during the 2023–2025 period, resulting in 75 observations. The research employed a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results of the F-test showed that ROA, GPM, and NPM simultaneously have a significant effect on Stock Prices with an Fcount value of $3.821 > F_{table} 2.73$. The results of the t-test showed that ROA has a positive and significant effect on Stock Prices with a tcount value of $2.979 > t_{table} 1.99346$. GPM does not have a significant effect on Stock Prices with a -tcount value of $-1.643 > -t_{table} -1.99346$. Meanwhile, NPM has a positive and significant effect on Stock Prices with a tcount value of $2.227 > t_{table} 1.99346$. The Adjusted R Square value is 0.103, which means that 10.3% of the variation in Stock Prices can be explained by ROA, GPM, and NPM, while the remaining 89.7% is influenced by other variables outside the research model.*

Keywords: *Return on Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Stock Prices*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel 25 perusahaan pada periode 2023 – 2025 dengan jumlah 75 pengamatan. Metode penelitian kuantitatif serta menggunakan regresi linier berganda. Hasil Uji F secara simultan variabel ROA, GPM dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai Fhitung ($3.821 > F_{tabel} (2.73)$). Hasil Uji t, variabel ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai thitung ($2.979 > t_{tabel} (1.99346)$), variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai -thitung ($-1.643 > -t_{tabel} (-1.99346)$) dan variabel NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai thitung ($2.227 > t_{tabel} (1.99346)$). Uji R², nilai adjusted R square adalah sebesar 0.103 artinya 10.3 % variabel Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu ROA, GPM dan NPM sedangkan sisanya 89.7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci: Return on Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh sumber pendanaan jangka panjang, sementara

investor mendapatkan alternatif investasi dengan potensi return yang menarik. Salah satu indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah harga saham. Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek

perusahaan di masa depan. Perubahan harga saham seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan harga komoditas global, maupun faktor internal yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya dianalisis melalui rasio-rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, sedangkan Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah seluruh beban diperhitungkan. Secara teori, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar daya tarik perusahaan di mata investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga. Namun dalam praktiknya, hubungan antara profitabilitas dan harga saham tidak selalu linear dan konsisten. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba, tetapi juga oleh ekspektasi pasar, sentimen investor, serta dinamika industri tempat perusahaan beroperasi. Hal ini menjadikan analisis empiris terhadap faktor-faktor internal perusahaan tetap relevan untuk dilakukan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia karena kontribusinya terhadap penerimaan negara dan ekspor. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik khusus, yakni sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global seperti batu bara, nikel, dan mineral lainnya. Periode beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya volatilitas harga saham perusahaan pertambangan yang cukup signifikan, meskipun sebagian perusahaan mencatatkan peningkatan laba. Fenomena ini menunjukkan adanya

ketidakkonsistenan antara peningkatan profitabilitas dengan pergerakan harga saham. Beberapa perusahaan dengan ROA, GPM, dan NPM yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham yang sebanding. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah rasio profitabilitas benar-benar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hasan, 2018; 5).

Penelitian ini dilakukan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan situs www.idx.co.id pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dilaksanakan dari bulan Januari-April 2026.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2023-2025 adalah sebanyak 89 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, sampel yang bisa digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan. Jumlah data pengamatan yang diolah di dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan dengan kurun waktu 3 tahun ($25 \times 3 = 75$), sehingga total sebanyak 75 objek pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang

bersumber dari data sekunder, berupa laporan keuangan setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini data panel atau data pooling yang digabung dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui media internet, buku referensi ataupun jurnal penelitian serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian

Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018;54). Persamaan regresi linier berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen, Harga Saham

a: Koefisien regresi (konstanta)

b₁: Koefisien regresi Return On Asset (ROA) (X₁)

b₂: Koefisien regresi Gross Profit Margin (GPM) (X₂)

b₃: Koefisien regresi Net Profit Margin (NPM) (X₃)

X₁: Variabel independen Return On Asset (ROA)

X₂: Variabel independen Gross Profit Margin (GPM)

X₃: Variabel independen Net Profit Margin (NPM)

e: Standart eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

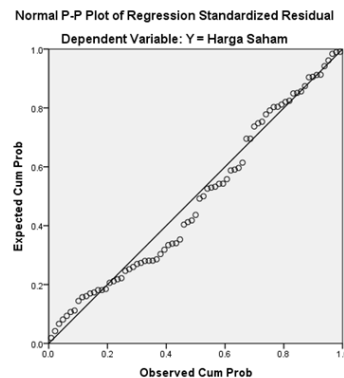
Uji Normalitas

Penentuan uji normalitas telah dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui grafik dan statistik yang dapat dilihat melalui hasil sebagai berikut:

Uji Melalui Grafik

Pengujian melalui grafik dilakukan dengan dua jenis, yaitu mengamati *histogram* dan *P-P Plot*.

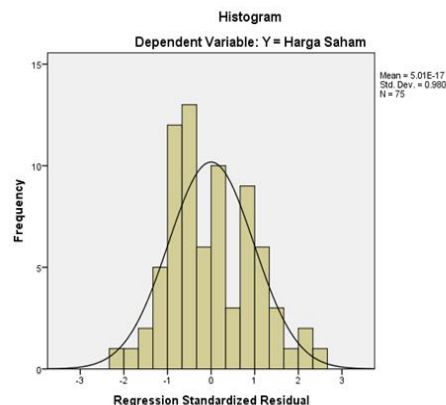
Grafik P-P Plot



Gambar 1 Grafik P-P Plot

Berdasarkan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan bahwa residual penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Grafik Histogram



Gambar 2 Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan Histogram terlihat bahwa kurva dependen dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal.

Uji Melalui Statistik

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	192.34193807
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output One Sampel Kolmogorov Smirnov Test diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.402 > 0.05. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal. Hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov Test ini konsisten dengan hasil uji grafik Normal Probability Plot dan histogram sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 = ROA	.609	1.641
	X2 = GPM	.702	1.425
	X3 = NPM	.480	2.084

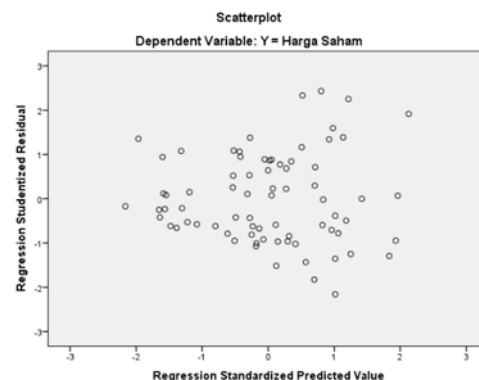
a. Dependent Variable: Y = Harga Saham

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Variance Infkation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF dibawah 10) dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1 (diatas 0.1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0.1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, GPM dan NPM mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1 (diatas 0.1) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan uji multikolinearitas output pada Coefficient terlihat bahwa:

1. Nilai TOL (Tolerance) variabel ROA (X1) sebesar 0.609 dan VIF (Variance Infloating Factor) sebesar 1.641.
2. Nilai TOL (Tolerance) variabel GPM (X2) sebesar 0.702 dan VIF (Variance Infloating Factor) sebesar 1.425.
3. Nilai TOL (Tolerance) variabel NPM (X3) sebesar 0.480 dan VIF (Variance Infloating Factor) sebesar 2.084.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Gambar Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham, berdasarkan masukan variabel independen Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM).

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.898

a. Predictors: (Constant), X3 = NPM, X2 = GPM, X1 = ROA

b. Dependent Variable: Y = Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai

Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.898, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5% dengan $n = 75$ dan jumlah variabel independen atau $k = 3$ dimana:

$$d = 1.898$$

$$dU = 1.7092$$

$$(4-dU) = 4 - 1.7092 = 2.2908$$

Karena $dU < d < 4 - dU = 1.7092 < 1.898 < 2.2908$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada data yang di uji.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	UnstanROAdized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	425.715	53.931
	X1 = ROA	2321.744	779.370
	X2 = GPM	-391.841	238.560
	X3 = NPM	1022.461	459.182

a. Dependent Variable: Y = Harga Saham

$$Y = 425.715 + 2321.744 X1 - 391.841 X2 + 1022.461 X3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa dari model persamaan regresi berganda bermakna:

1. Nilai konstanta sebesar 425.715 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independent (ROA, GPM dan NPM) diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Harga Saham adalah tetap (konstan) sebesar 425.715 satuan.
2. Nilai Koefisien Regresi Return On Assets (ROA) sebesar 2321.744 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan ROA maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 2321.744 satuan.
3. Nilai Koefisien Regresi Gross Profit Margin (GPM) sebesar -391.841 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan GPM maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 391.841 satuan.
4. Nilai Koefisien Regresi Net Profit Margin (NPM) sebesar 1022.461

menjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan NPM maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 1022.461 satuan.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	442028.116	3	147342.705	3.821
	Residual	2737661.164	71	38558.608	.013 ^b
	Total	3179689.280	74		

a. Dependent Variable: Y = Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X3 = NPM, X2 = GPM, X1 = ROA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 3.821 dan nilai signifikansi sebesar 0.013. Sedangkan nilai Ftabel dihitung Dari two-tailed $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n = jumlah data pengamatan, k = jumlah variabel bebas ($df = 75 - 3 - 1 = 71$) diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.73. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel yaitu $3.821 > 2.73$ dan nilai signifikan yaitu $0.013 < 0.05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel independen (ROA, GPM dan NPM) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 – 2025.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1	(Constant)	7.894
	X1 = ROA	2.979
	X2 = GPM	-1.643
	X3 = NPM	2.227

a. Dependent Variable: Y = Harga Saham

Nilai thitung untuk setiap variabel independen akan dibandingkan dengan ttabel (dihitung dari two-tailed $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n = jumlah data pengamatan, k = jumlah variabel bebas ($df = 75 - 3 = 72$, 1.99346)

1. Variabel ROA memiliki nilai thitung (2.979) > ttabel (1.99346) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel GPM memiliki nilai -thitung (-1.643) > -ttabel (-1.99346) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu $0.105 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel NPM memiliki nilai thitung (2.227) > ttabel (1.99346) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.029 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.103	196.363

a. Predictors: (Constant), X3 = NPM, X2 = GPM, X1 = ROA

b. Dependent Variable: Y = Harga Saham

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0.103 atau 10.3 %, hal ini berarti bahwa 10.3 % variabel Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (ROA, GPM dan NPM), sedangkan sisanya 89.7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah rendah, dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0.139 atau 13.9 %

dibawah 50%.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Secara teoritis, hubungan antara ROA dan harga saham bersifat positif. Apabila ROA meningkat, pasar akan menilai perusahaan lebih efisien dan memiliki prospek yang baik, sehingga harga saham cenderung naik. Sebaliknya, penurunan ROA dapat memberikan sinyal negatif mengenai efektivitas pengelolaan aset, yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan menekan harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai thitung (2.979) > ttabel (1.99346) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham bersifat positif. Apabila ROA meningkat, pasar akan menilai perusahaan lebih efisien dan memiliki prospek yang baik, sehingga harga saham cenderung naik.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Secara teoritis, hubungan antara GPM dan harga saham bersifat positif. Ketika GPM meningkat, pasar cenderung merespons secara positif karena mengindikasikan peningkatan potensi keuntungan di masa depan, sehingga harga saham berpotensi naik. Sebaliknya, penurunan GPM dapat memberikan sinyal melemahnya efisiensi

produksi atau tekanan harga pasar, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GPM memiliki nilai -thitung (-1.643) > -ttabel (-1.99346) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu $0.105 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara GPM dan harga saham bersifat positif dimana ketika GPM meningkat, pasar cenderung merespons secara positif karena mengindikasikan peningkatan potensi keuntungan di masa depan, sehingga harga saham berpotensi naik.

Tidak berpengaruhnya GPM terhadap Harga Saham dapat disebabkan oleh investor yang lebih memfokuskan perhatian pada prospek pertumbuhan laba jangka panjang dibandingkan margin laba kotor pada periode tertentu. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku dapat menyebabkan perubahan GPM yang bersifat sementara sehingga kurang direspon pasar.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Berdasarkan teori profitabilitas, *Net Profit Margin* memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan tingkat laba bersih yang tinggi akan meningkatkan ekspektasi investor terhadap dividen dan capital gain, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai thitung (2.227) > ttabel (1.99346) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.029 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2

diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan tingkat laba bersih yang tinggi akan meningkatkan ekspektasi investor terhadap dividen dan capital gain, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 3.821 dan nilai signifikansi sebesar 0.029. Sedangkan nilai Ftabel dihitung Dari two-tailed $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n = jumlah data pengamatan, k = jumlah variabel bebas (df = $75 - 3 - 1 = 71$) diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.73. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel yaitu $3.821 > 2.73$ dan nilai signifikan yaitu $0.013 < 0.05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel independen (ROA, GPM dan NPM) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 – 2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel Return On Assets (ROA) secara parsial diperoleh nilai thitung (2.979) > ttabel (1.99346) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.004 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh

- positif terhadap Harga Saham maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel Gross Profit Margin (GPM) secara parsial diperoleh nilai t -hitung (-1.643) $>$ t -tabel (-1.99346) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu $0.105 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.
 3. Berdasarkan hasil pengujian variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial diperoleh nilai t -hitung (2.227) $>$ t -tabel (1.99346) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.029 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
 4. Berdasarkan hasil pengujian variabel Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 – 2025 dengan nilai F -hitung $>$ F -tabel yaitu $3.821 > 2.73$ dan nilai signifikan yaitu $0.013 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.103 atau 10.3% , yang artinya 10.3% variabel Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (ROA, GPM dan NPM), sedangkan sisanya 89.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan hubungan antara variabel independen ROA, GPM dan NPM terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 0.139 atau 13.9% dibawah 50% . Dengan demikian hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah.
- Ananda, R. 2024. Pasar Modal. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2022. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- Choirah, N., & Purbowati, R. 2024. Pengaruh long term debt to equity ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan return on asset terhadap pertumbuhan laba (perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2022). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 159–170.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2017. Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Farandy, A. R., & Afkar, T. 2022. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(3), 117–127.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. 2018. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, A. I. D., & Triyonowati, T. 2023. Pengaruh Roe, Gpm, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(3).
- Priyatno, D. 2016. SPSS Handbook. Media. Com
- Sayyidah, H., dkk. 2025. PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), GROSS PROFIT MARGIN (GPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE

DAFTAR PUSTAKA

-
- 2021-2024. JURNAL EKONOMI PERJUANGAN, 7(2), 144–159.
- Subramanyam, K.R. 2017. Financial Statement Analysis. Salemba Empat
- Sudana, I. M. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Kanisius.
- Tanuraharja, S., & Samosir, D. K. B. M. T. 2025. The Influence Of Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), And Gross Profit Margin (Gpm) On Stock Prices With Earnings Per Share (Eps) As A Moderating Variable (An Empirical Study On Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017–2024). www.idx.co.id